

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Laporan keuangan sering disebut sebagai dokumen *output* yang di *publish* oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada pihak internal atau pihak eksternal pada tahun berjalan. Pihak internal dan eksternal yaitu pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi terkait laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan (Safitri & Afriyenti, 2020). Laba biasanya dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Karena para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya dengan melihat perusahaan yang memperoleh laba tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh laba rendah.

Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik. Perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba setinggi – tingginya untuk menjamin keberlangsungan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil dan terus – menerus disetiap periode akuntansi.

Perusahaan sektor farmasi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang berhubungan langsung dengan seni pembuatan, penyediaan, pencampuran, dan pendistribusian (I. K. Dewi & Kencana, 2022). Realitanya, pandemi Covid – 19 mempunyai dampak di berbagai bidang salah satunya pada industri farmasi. tercatat adanya penurunan investasi sejak 2020 sampai dengan 2021. Namun, sepanjang tahun 2020 permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi pandemi Covid – 19.



Gambar 1.

Data Perkembangan Investasi Sektor Industri Kimia dan Farmasi

Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

(<https://www.kemendag.go.id/>)

Industri farmasi dan alat kesehatan merupakan kinerja gemilang di tengah gempuran dampak pandemi Covid – 19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas *personal protective* sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker sebesar 12,6%, *hand sanitizer* 3,1%, dan *hand*

soap 2,1% (I. K. Dewi & Kencana, 2022). Pemerintah mendorong industri sektor farmasi nasional untuk terus membangun struktur yang lebih dalam dan terintegrasi, sehingga mampu menghasilkan produk – produk dengan inovasi baru dan bernilai tambah tinggi (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020).

Potensi pasar yang besar bagi sektor farmasi ini juga menjadi peluang untuk menarik para investor. Informasi mengenai laba perusahaan yang disajikan oleh pihak manajer perusahaan dapat menjadi penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam menarik investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut (Rahmawati & Aprilia, 2022). Pertumbuhan laba juga diprediksi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba (Amanda & Erinoss, 2023). Peningkatan laba biasanya diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba. Namun, pertumbuhan laba yang tidak konsisten atau terlalu cepat dapat menimbulkan masalah seperti, apakah laba yang dilaporkan benar – benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat atau hanya hasil dari strategi akuntansi yang agresif. Jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya perusahaan tersebut mencerminkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat menunjukkan prospek kinerja perusahaan di masa depan.

Menurut (Pangaribuan et al., 2023) perusahaan yang memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang memiliki koefisien respons laba yang lebih

tinggi, yang menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan atau meningkatkan keuntungan, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih berkualitas seiring dengan kecepatan pertumbuhannya sehingga pertumbuhan laba berdampak positif pada kualitas laba.

Seperti dalam penelitian (Abidin et al., 2022) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti perusahaan tersebut naik dan memungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh atas kualitas labanya. Tetapi, bertolak belakang terhadap penelitian (Amanda & Erinoss, 2023) yang menyebutkan dalam penelitiannya pertumbuhan laba tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba.

Laba menjadi elemen yang cukup luas untuk menggambarkan kinerja perusahaan, serta informasi laba menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Aji et al., 2023). Likuiditas merupakan komponen yang sangat penting bagi pebisnis atau perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi akan menarik lebih banyak investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tersebut sehat dan risiko kerugian kecil. Likuiditas memiliki beberapa komponen seperti *current ratio*, *quick ratio*, *average collection period*, *inventory turnover* dan *account receivable turnover*. Likuiditas dapat

mempengaruhi kualitas laba karena jika perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya, menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar dan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Seperti dalam penelitian (Pangaribuan et al., 2023) menyebutkan hasil dari penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan mempunyai kesanggupan dalam menutupi utang jangka pendeknya dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, hasil ini sejalan dengan penelitian (Aji et al., 2023). Namun berbeda pendapat dengan penelitian (Yoanita & Khairunnisa, 2021) yang menyebutkan hasil pengujiannya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Arus kas operasi mempunyai hubungan atau pengaruh yang penting dengan kualitas laba. Arus kas operasi adalah ukuran perusahaan untuk menentukan modal investasi. Arus kas operasi terikat dengan operasional perusahaan dalam masa tertentu. Arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Abdillah et al., 2021). Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan maka kualitas laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Jika perubahan nilai arus kas operasi sangat signifikan dalam waktu yang singkat, maka dapat diindikasikan bahwa nilai arus kas operasi terjadi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi perusahaan

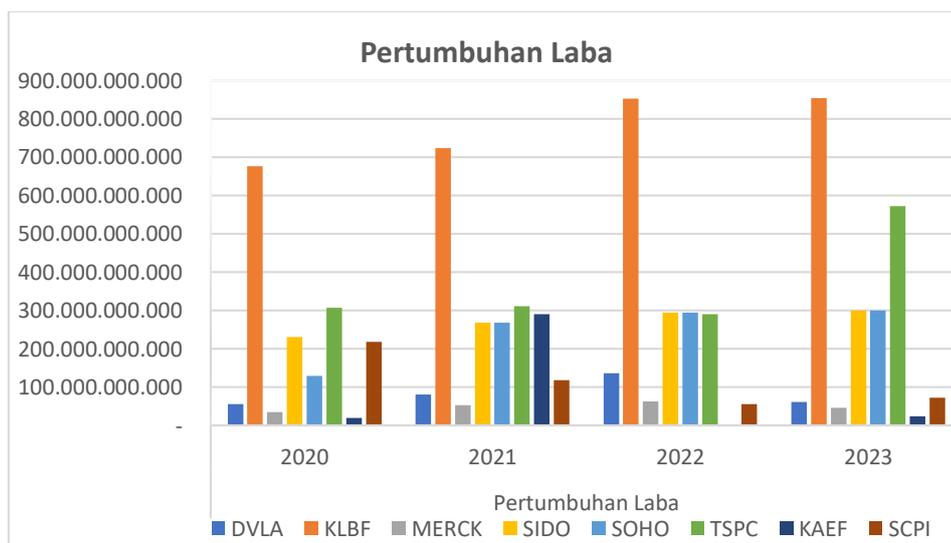
dalam mempertahankan labanya (Gunawan & Gurusinga, 2022). Dengan menggunakan ukuran kas operasi, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin mendekati aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Arus kas yang memiliki relevansi terhadap kualitas laba adalah arus kas operasi, hal ini dikarenakan arus kas berasal dari kegiatan utama perusahaan yang dapat mempengaruhi informasi dalam laporan laba rugi perusahaan, seperti pada penelitian (Gunawan & Gurusinga, 2022) menyebutkan hasil dari penelitiannya bahwa arus kas operasi mempengaruhi persistensi atau kualitas laba, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abdillah et al., 2021).

Perusahaan farmasi sering menghadapi tantangan khusus, seperti regulasi ketat, siklus produk yang panjang, dan ketergantungan pada inovasi. Saat pandemi Covid-19 terjadi, permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi, sehingga perusahaan industri farmasi meningkatkan produksi obat – obatan yang dibutuhkan. Namun, tingginya permintaan obat – obatan juga dibarengi dengan kenaikan biaya pokok dan harga bahan baku. Fenomena tersebut, membuat perusahaan harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi. Dalam kejadian ini, berdampak pada pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas dan arus kas operasi yang tinggi serta laba bersih yang diterima perusahaan. Salah satu contoh fenomena yang membahas tentang perusahaan kimia farma tbk (KAEF), menurut kontan.co.id-Jakarta emiten farmasi plat merah PT. Kimia farma tbk (KAEF) menuliskan perkembangan penjualan 11.11% sepanjang tahun 2019 menjadi Rp 9,4 triliun.

Namun demikian, kenaikan penjualan tersebut tidak diiringi peningkatan laba, kaef mengantongi laba tahun berjalan Rp 15,89 miliar pada tahun 2019, laba ini anjlok 97.03% dari tahun sebelumnya Rp 535,08 miliar. Kimia farma memperoleh rugi yang dapat didistribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp 12,71 miliar. Berdasarkan laporan keuangan kimia farma yang dipublikasikan Jumat (27/3), pemberat kinerja kaef sepanjang tahun 2019 merupakan beban yang bertambah. Meningkatnya beban terutama tampak pada beban keuangan emiten farmasi ini meningkat 119.16% menjadi Rp 497,97 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 227,22 miliar, meningkat beban bunga terjadi seiring dengan naiknya pinjaman bank sepanjang tahun lalu. Pinjaman bank jangka pendek kaef untuk akhir 2018 mencapai Rp 5,23 triliun, naik 88,13% dari tahun awal, sedangkan pinjaman bank jangka panjang setelah mengurangi bagi yang jatuh tempo dalam setahun melonjak 62.46% menjadi Rp 1,4 triliun, meningkat beban ini terjadi pada beban jarak kurs mata asing meski secara nominal lebih kecil, beban jarak kurs naik 95.36% secara year on year (yoy) dari sebelumnya Rp 2,59 miliar menjadi Rp 5,06 miliar untuk mendongkrak kembali laba tahun berjalannya (Nurmala et al., 2024).

Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Laba merupakan alat ukur dari suatu kinerja kegiatan dalam perusahaan yang dijadikan investor untuk memberikan pinjaman (kreditur) dalam menentukan keputusan (Safitri & Afriyenti, 2020). Laba yang berkualitas yaitu laba kinerja perusahaan yang disajikan dengan keadaan sesungguhnya. Kualitas laba dapat diartikan sebagai parameter dari kualitas

informasi keuangan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen perusahaan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pada keputusan para pengguna laporan keuangan. Kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi seperti investor dan kreditor (Aji et al., 2023). Pentingnya informasi laba juga dijelaskan dalam *Statement Of Financial Accounting* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir resiko dalam suatu investasi atau kredit (Abidin et al., 2022).



Gambar 2.

Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi 2020-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi dari perolehan pertumbuhan laba yang diperoleh setiap tahunnya selalu mengalami perubahan naik – turun. Pada umumnya perusahaan farmasi yang mengalami penurunan laba dari 2020 – 2023 yaitu perusahaan dengan kode DVLA pada tahun 2022 – 2023, MERCK yang mengalami penurunan pada tahun 2023, SOHO pada tahun 2023, TSPC pada tahun 2022, KAEF mengalami penurunan pada tahun 2022 – 2023, dan SCPI pada tahun 2021 – 2023. Dengan fenomena diatas peneliti kembali meriset ke 8 perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 ditinjau dari laba masing – masing perusahaan tersebut. Pendapatan dan penjualan berhubungan dengan laba, mendapatkan laba yang maksimum adalah salah satu tujuan setiap perusahaan yang didirikan, akan tetapi dalam mendapatkan laba yang tinggi tentu harus disertai dengan pendapatan yang tinggi juga agar laba yang diinginkan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Beberapa perusahaan mengalami kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya atau berturut – turut seperti perusahaan dengan kode KLBF yang terus mengalami peningkatan berturut – turut dari tahun 2020 – 2023, DVLA pada tahun 2020 – 2022, MERCK pada tahun 2020 – 2022, SIDO mengalami peningkatan berturut – turut dari tahun 2020 – 2023, SOHO pada tahun 2020 – 2022, TSPC pada tahun 2020 – 2021 dan tahun 2023. Seharusnya jika penjualan naik, maka laba pun akan ikut naik, begitupun sebaliknya, namun hal tersebut tidak berlaku pada perusahaan sektor farmasi tersebut. Sedangkan perusahaan dengan kode KLBF dan SIDO mengalami peningkatan laba dan penjualan secara berturut – turut selama 4 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian – penelitian terdahulu terkait pertumbuhan laba, likuiditas dan arus kas operasi terhadap kualitas laba yang masih banyak ketidakkonsistenan maka penelitian ini akan menguji kembali dengan judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi sering menghadapi tantangan khusus, seperti regulasi ketat, siklus produk yang panjang, dan ketergantungan pada inovasi. Berbagai kendala yang dihadapi oleh industri farmasi yang membuat perolehan laba tidak konsisten sehingga dapat mengganggu kualitas laba yang dibutuhkan oleh investor.
2. Perusahaan farmasi sering membutuhkan investasi besar dalam kegiatan produksi, namun ketika pandemi covid-19 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi termasuk perusahaan farmasi, jika arus kas operasi tidak cukup kuat dan likuiditas terbatas hal ini akan membuat perusahaan menghadapi kesulitan dalam peningkatan laba.
3. Tingginya permintaan obat – obatan yang dibarengi dengan kenaikan biaya pokok dan harga bahan baku, perusahaan sektor farmasi harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi. Dengan adanya

kasus ini berdampak pada pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi serta laba bersih yang diterima perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah yang diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dapat tercapai, yaitu :

1. Perusahaan farmasi sering menghadapi banyak tantangan dan kendala khusus seperti siklus produk panjang atau ketergantungan inovasi yang membuat perolehan laba tidak konsisten.
2. Dalam kegiatan produksi perusahaan farmasi sering membutuhkan investasi besar, namun karena mengalami kontraksi pada saat Covid-19 membuat arus kas operasi tidak cukup kuat dan likuiditas terbatas.
3. Tingginya permintaan komoditas obat – obatan pada saat Covid-19 yang dibarengi dengan kenaikan biaya pokok dan lonjakan harga bahan baku membuat terjadinya lonjakan harga yang tinggi yang berpengaruh dan berdampak pada pertumbuhan laba, likuiditas dan arus kas operasi serta laba bersih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi secara bersamaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat kita paparkan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI

4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi secara simultan/bersamaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Binaniaga Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas laba dengan variabel – variabel tertentu.

2. Bagi perusahaan

Sebagai informasi dan pengambilan keputusan atau kebijakan untuk perkembangan perusahaan.

3. Bagi eksternal

Sebagai perkembangan ilmu dan wawasan yang bermanfaat dalam dasar penelitian selanjutnya. Sebagai informasi untuk para investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan dan kebijakan investasi.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pengungkapan kajian literatur mengenai variabel, kerangka penelitian, serta hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang dilakukan peneliti, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.